

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis semakin pesat dan keadaan perekonomian dunia pun dapat berubah, dimana dalam hal ini baik langsung maupun tidak langsung mempengaruhi keadaan perusahaan. Pimpinan perusahaan harus mengikuti perkembangan jaman dan perubahan yang terjadi pada segala aspek di lingkungan sehingga mampu mempertahankan kelangsungan hidup. Perusahaan memperoleh laba jika hasil penjualan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan.

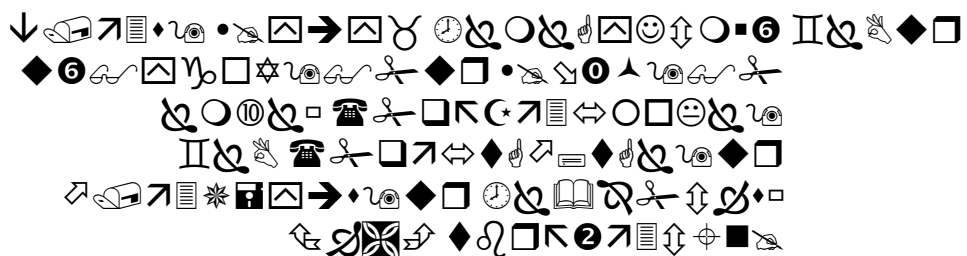
Dengan berkembangnya perusahaan, secara otomatis organisasi perusahaan ikut berkembang. Hal ini akan mengakibatkan masalah yang timbul di dalam perusahaan akan semakin luas dan kompleks. Apabila keadaan tersebut didiamkan akan mengakibatkan keterbatasan manajemen dalam mengatur sistem kerja dan finansial perusahaan. Untuk dapat memecahkan masalah tersebut, tentunya pimpinan perusahaan dalam mengambil dua kebijakan tidak hanya internal perusahaan, tetapi juga eksternal perusahaan.

Semakin berkembang teknologi dan peradaban manusia, maka cara berpikir mereka sebagai konsumen membeli barang atau jasa tidak lagi hanya untuk memenuhi kebutuhan saja tetapi mereka sudah mulai menggunakan pertimbangan mengenai kualitas barang atau jasa yang mereka beli serta

pertimbangan mengenai harga. Kecepatan memenuhi permintaan pasar dengan kualitas produk dan harga bersaing inilah yang diharapkan menghentikan persaingan.

Proses Produksi adalah kegiatan yang dilakukan manusia dalam menghasilkan suatu produk, baik barang atau jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen. Pada saat kebutuhan manusia masih sedikit dan masih sederhana, kegiatan produksi dan konsumsi sering kali dilakukan sendiri, yaitu seseorang memproduksi untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Namun, seiring dengan semakin beragamnya kebutuhan dan keterbatasannya sumber daya, maka seseorang tidak dapat lagi memproduksi apa yang menjadi kebutuhannya tersebut.¹

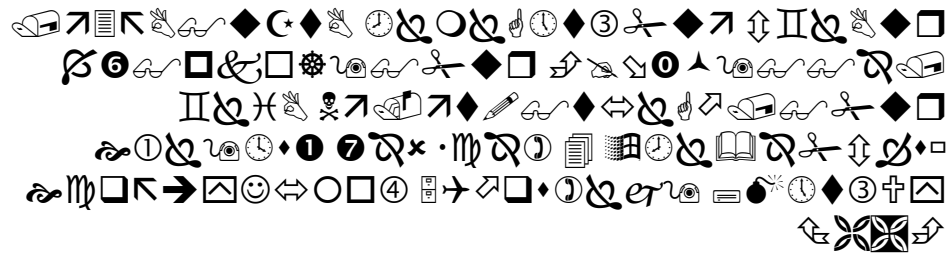
Islam memandang pentingnya peranan produksi dalam memakmurkan kehidupan suatu bangsa dan taraf hidup manusia, yang disebutkan dalam beberapa ayat dan hadis. Allah SWT. berfirman:



Artinya : “dan karena rahmat-Nya, Dia jadikan untukmu malam dan siang, supaya kamu beristirahat pada malam itu dan supaya kamu mencari sebahagian dari karunia-Nya (pada siang hari) dan agar kamu bersyukur kepada-Nya.” (QS. Al Qasas : 73).²

¹Nur Rianto Al Arif dan Euis Amalia, *Teori Mikro Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 148.

²Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid Warna*, (Jakarta Pusat : Beras, 2014), hal. 394.



Artinya : “dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah tidurmu di waktu malam dan siang hari dan usahamu mencari sebagian dari karuniaNya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang mendengarkan”. (QS. Ar Rum : 23)³

Bagi Islam, memproduksi sesuatu bukan sekadar untuk dikonsumsi sendiri atau dijual ke pasar. Dua motivasi itu belum cukup karena masih terbatas pada fungsi ekonomi. Islam menekankan bahwa setiap kegiatan produksi harus pula mewujudkan fungsi sosial. Untuk mengemban fungsi sosial seoptimal mungkin, kegiatan produksi harus melampaui surplus untuk mencukupi kebutuhan konsumtif dan meraih keuntungan finansial sehingga bisa berkontribusi dalam kehidupan sosial.⁴

Agar proses produksi berjalan lancar perlu diperhatikan beberapa factor, yang pertama yaitu Bahan Baku. Dengan adanya bahan baku dengan kualitas baik maka akan memberikan kualitas keluaran yang baik pula. Keberhasilan suatu perusahaan dalam pengolahan bahan baku tersebut tergantung dari upaya perusahaan untuk mencari dan memilih dengan teliti bahan baku yang akan digunakan dalam proses produksi. Dengan kualitas bahan baku yang semakin baik maka akan mengurangi terjadinya kesalahan produksi maupun proses produksi ulang.

³Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid Warna*, (Jakarta Pusat : Beras, 2014), hal. 406.

⁴Vinna Sri Yuniarti, *Ekonomi Mikro Syariah*, (Jawa Barat : Anggota IKAPI, 2016), 123.

Untuk mendapatkan bahan baku yang bermutu baik maka dilakukan pengujian atau pengetesan bahan baku, maka dapat diketahui bahan baku yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh perusahaan dan mana yang tidak sesuai. Bila mutu bahan baku sesuai dengan standar yang ditetapkan maka diharapkan adanya produk yang bermutu baik. Ketersediaan bahan baku menjadi bagian yang paling penting di dalam proses produksi dan harus ada pada saat dibutuhkan, selain itu faktor yang paling penting adalah ketersediaan mesin-mesin yang siap dioperasikan untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi yang siap di jual.

Semua itu memerlukan pengawasan dan pengendalian dalam penggunaan dan pengoperasiannya agar perusahaan dapat memproduksi sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.⁵

Selanjutnya yang kedua dalam proses memproduksi suatu barang dibutuhkan juga Modal kerja yang merupakan faktor pendanaan atau keuangan, tanpa adanya modal yang memadai kegiatan produksi tidak akan berjalan sebagaimana mestinya karena pada dasarnya modal adalah darah dari produksi perusahaan. Modal ini berhubungan dengan masalah anggaran dan pendapatan perusahaan atau organisasi.⁶

Modal kerja merupakan modal yang dibutuhkan untuk jalannya operasional usaha, baik yang digunakan biaya pengeluaran tetap setiap bulannya maupun biaya pengeluaran yang tidak tetap setiap bulannya. Modal

⁵Dini Lies Setyowati, *Pengaruh Kualitas Bahan Baku Dan Kualitas Produk Terhadap Efisiensi Biaya Produksi Pada Pt. Warnatama Cemerlang Di Gresik*, 2010.

⁶Anang Firmansyah Dan Budi W. Mahardika, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta : Deepublish, 2018), hal. 6

kerja selalu dibutuhkan oleh setiap industri untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari, misalnya untuk pembelian bahan baku, gaji karyawan, dan lain sebagainya, dimana modal yang dikeluarkan itu diharapkan dapat masuk kembali kedalam industri dalam jangka waktu pendek melalui hasil penjualan produknya. Uang yang masuk dari hasil penjualan produk tersebut akan dikeluarkan lagi untuk biaya operasional selanjutnya. Dengan demikian modal tersebut akan terus berputar selama industri tersebut berjalan.

Selanjutnya yang ketiga dalam melakukan kegiatan proses produksi juga harus memperhatikan kinerja karyawan, Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan adalah kemampuan kerja karyawan. Robbins dan Judge menjelaskan bahwa kemampuan (*ability*) merupakan kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan sebagai faktor penentu keberhasilan departemen personalia dalam mempertahankan sumber daya manusia yang efektif.

Tenaga kerja mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi yaitu sebagai faktor produksi yang aktif untuk mengolah dan mengorganisir faktor-faktor produksi lain. Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi. Jumlah tenaga kerja yang cukup tidak hanya dilihat dari tersedianya tenaga kerja yang cukup tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja.⁷ Jadi, tenaga kerja sangat berpengaruh untuk berlangsungnya proses produksi. Berikut data jumlah karyawan PT. Kebun Kopi Karanganyar 2019.

⁷Daniel, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (Jakarta: Bumi Aksara 2002) hal. 86.

Tabel 1.1**Data Karyawan PT. Kebun Kopi Karanganyar 2019.**

NO	Devisi	Jumlah Karyawan
1	Direktur Utama	1
2	Wakil Direktur Operasional	1
3	Direktur Operasional	1
4	Manager Pariwisata	1
5	HRD	1
6	Staff Administrasi Umum	2
7	Staff Keuangan	1
8	Produksi	7
9	Kebun	25
10	Promo Kreatif	6
11	Keamanan	12
Total		58

Sumber: Laporan Karyawan Kebun Kopi Karanganyar Tahun 2019

Tenaga kerja di wisata kebun kopi karanganyar setiap tahunnya tidak tetap, mengalami pengurangan dan penambahan tenaga kerja setiap tahunnya dan kebetulan di tahun 2019 ini banyak tenaga kerja baru. Berdasarkan pada laporan tahun 2019 diatas jumlah tenaga kerja sebanyak 58 orang, tetapi itu hanya sebagian yang diambil sesuai dengan devisi yang dibutuhkan di penelitian ini. Oleh karena itu, ada banyak hal yang dapat dilakukan perusahaan agar tenaga kerja setiap tahunnya tidak mengalami pengurangan dan penambahan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi tenaga kerja berdasarkan kualitas atau kemampuannya, tenaga kerja terbagi menjadi tiga, yaitu (1) tenaga kerja terdidik, dimana tenaga kerjanya membutuhkan pendidikan yang sesuai seperti profesi dokter, guru, bidan dan lainnya. (2) terampil dimana tenaga kerja yang dibutuhkan mengharuskan pengalaman, skill, dan biasanya

mengikuti kursus sebelumnya seperti contoh: penjahit, tukang rias, tukang las dan lain sebagainya. (3) tidak terdidik dan tidak terampil yang biasa disebut tenaga kerja kasar dimana tidak membutuhkan.

Berdasarkan kualitasnya, tenaga kerja dapat dibagi menjadi tenaga kerja terdidik, tenaga kerja terampil, dan tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih. Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang memerlukan pendidikan tertentu sehingga memiliki keahlian di bidangnya, misalnya dokter, insinyur, akuntan, dan ahli Hukum. Tenaga kerja terampil adalah tenaga kerja yang memerlukan kursus atau latihan bidang-bidang keterampilan tertentu sehingga terampil di bidangnya. Misalnya tukang listrik, montir, tukang las, dan sopir.

Alasan pemilihan Pabrik Kopi karena pabrik ini mulai tahun 2016 di buka untuk umum untuk keperluan pariwisata, Pabrik Kopi ini sudah lama berdiri di wilayah Blitar pada zaman belanda hingga saat ini. Pada Pabrik Kopi ini produknya sudah dikenal sangat familiar di kalangan masyarakat dan komoditi utama yang dipilih adalah tanaman kopi jenis Robusta dan juga ada tanaman cengkeh.

Dari latar belakang di atas pengusaha juga memikirkan bagaimana kualitas bahan baku dan proses produksi secara baik agar menciptakan produk yang berkualitas dan tetap bisa di nikmati oleh para pencinta kopi. Sehingga penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kualitas Bahan Baku, Tenaga Kerja, dan Modal Terhadap Proses Produksi Pada Pabrik Kopi Di Wisata Kebun Kopi Karanganyar Kabupaten Blitar.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pemilihan bahan baku pada Pabrik Kopi di Kabupaten Blitar berpengaruh terhadap hasil barang produksi yang dikeluarkan.
2. Tenaga Kerja pada pada Pabrik Kopi di Kabupaten Blitar berpengaruh penting terhadap berlangsungnya proses produksi guna menghasilkan produk yang baik.
3. Modal yang dikeluarkan oleh Pabrik Kopi di Kabupaten Blitar sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya kegiatan produksi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh signifikan kualitas bahan baku terhadap proses produksi ?
2. Apakah ada pengaruh signifikan tenaga kerja terhadap proses produksi ?
3. Apakah ada pengaruh signifikan modal terhadap proses produksi ?
4. Apakah ada pengaruh signifikan kualitas bahan baku, tenaga kerja dan modal secara bersama-sama terhadap proses produksi ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji pengaruh signifikan kualitas bahan baku terhadap proses produksi.
2. Untuk menguji pengaruh signifikan tenaga kerja terhadap proses produksi.
3. Untuk menguji pengaruh signifikan modal terhadap proses produksi.
4. Untuk menguji pengaruh signifikan kualitas bahan baku, tenaga kerja dan modal secara bersama-sama terhadap proses produksi.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan kegunaan secara Aspek Teoritis dan Aspek Praktis.

1. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah ilmu pengetahuan dan memberikan wawasan kapahaman kepada penulis ataupun pembaca mengenai Ekonomi Mikro tentang kualitas bahan baku, tenaga kerja dan modal terhadap proses produksi.

2. Aspek Praktis

a. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam mengidentifikasi dan menganalisis proses produksi melalui kualitas bahan baku dan tenaga kerja terhadap proses produksi kopi

dan khususnya bagi karyawan di pabrik kopi, agar dapat menghasilkan produktivitas yang tinggi.

b. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi yang dapat dijadikan bahan rujukan dan pengetahuan bagi para akademisi yang ingin mendalami ekonomi syariah.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi tambahan bagi penelitian yang sejenis, sehingga ilmu pengetahuan tentang proses produksi bisa terus diikuti perkembangannya.

F. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Kualitas Bahan Baku

Bahan baku merupakan faktor penting yang ikut menentukan tingkat harga pokok dan kelancaran proses produksi usaha.⁸

b. Tenaga Kerja

Merupakan sumber daya manusia yang melakukan kegiatan manajemen dan produksi dengan adanya tenaga kerja, kegiatan manajemen dan produksi dapat berjalan. Karena pada dasarnya faktor

⁸Singgih Wibowo, *Petunjuk Mendirikan Perusahaan Kecil*, Edisi Revisi, (Jakarta: Niaga Swadaya, 2014), hal. 12.

tenaga kerja sangat berperan penting dalam kegiatan produksi dan manajemen.⁹

c. Modal

Modal kerja merupakan factor pendanaan atau keuangan, tanpa adanya modal yang memadai kegiatan produksi tidak akan berjalan sebagaimana mestinya karena pada dasarnya modal adalah darah dari produksi perusahaan. Modal ini berhubungan dengan masalah anggaran dan pendapatan perusahaan atau organisasi.¹⁰

d. Proses Produksi

Produksi adalah kegiatan yang dilakukan manusia dalam menghasilkan suatu produk, baik barang atau jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen.¹¹

2. Definisi Operasional

Pengaruh Kualitas Bahan Baku, Tenaga Kerja dan Modal Terhadap Proses Produksi pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana suatu perusahaan dalam pengolahan suatu produk agar menghasilkan produk yang baik.

⁹ Anang Firmansyah dan Budi W. Mahardika, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta : Deepublish, 2018), hal. 3.

¹⁰ *Ibid*, hal. 6.

¹¹ Nur Rianto Al Arif dan Euis Amalia, *Teori Mikro Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 148.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Adapun sistematika penulisan yang digunakan dalam penulisan ini adalah :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri atas (a) Latar Belakang Masalah, (b) Identifikasi Masalah, (c) Rumusan Masalah, (d) Tujuan Penelitian, (e) Kegunaan Penelitian, (f) Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian, (g) Penegasan Istilah, (h) Sistematika Skripsi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari (a) Teori yang membahas variable/sub variable pertama, (b) Teori yang membahas variable/sub variable kedua, (c) Kajian Penelitian Terdahulu, (d) Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang (a) Pendekatan dan Jenis Penelitian, (b) Populasi, Sampling, dan Sampel Penelitian, (c) Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukurannya, (d) Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini terdiri dari Hasil Penelitian (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis) serta temuan penelitian.

BAB V : PEMBAHASAN

Bab ini terdiri Pembahasan Hasil Penelitian (yang berisikan pembahasan data penelitian dan hasil analisis data).

BAB VI : PENUTUP

Bab ini terdiri dari Kesimpulan dan Saran.